BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kamasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah. Saat ini, 90 % dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara si Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat.

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki harapan yang sangat positif. Negara ini memiliki populasi besar dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Meningkatnya daya beli konsumen telah membuat produk-produk makanan menjadi lebih terjangkau oleh masyarakat luas. Sebagai perusahaan makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading CompanyTbk berada pada posisi yang sangat menguntungkan dengan kondisi tersebut. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mengalami kesuksesan terus menerus sebagai hasil dari strategi yang dilakukan agar dapat tumbuh terus dan keragaman produknya yang diterima baik oleh konsumen Indonesia. Dengan keunggulan posisi perusahaan sebagai pemimpin pasar, peluncuran produk-produk baru untuk mengisi celah pasar yang ada, dan tekad bulat PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

terhadap kualitas terbaik, akan memastikan bahwa PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar di Indonesia di masa mendatang.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada awalnya perusahan ini merupakan perusahaan keluarga yang memproduksi susu yang dipasteurisasi. Seiring dengan perkembangan perusahaan pemilik perusahaan kemudian membenahi perusahaannnya dengan mengubah status dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum (persekutuan komanditer). Pada tanggal 22 Oktober 1968 perusahaan resmi bernama CV Djaja Murni *Trading and Industry Company*.

Pada tahun 1971, memasuki tahap pertumbuhan dan berubah menjadi perseroan yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (PT UltraJaya Industry Susu & persekutuan Dagang). Yaitu Perusahaan yang juga mempelopori pengembangan minuman suci hama/aseptik untuk memenuhi banyaknya permintaan untuk minuman *refrigeration-free* di Indonesia.

PT Utrajaya sekarang adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang menciptakan minuman suci hama/aseptik, makanan yang dapat bertahan lama dan produk-produk perusahaan susu untuk konsumen-konsumen diseluruh negeri, dan juga merupakan pabrik besar di Indonesia yang mengelola keju.

PT Ultrajaya memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak dipusat daerah pedalaman Bandung yang subur akan hasil agrikulturnya serta menyediakan suatu

sumber bermutu yang dapat dipercaya dan berlimpah, bahan-bahan segar, dari susu sampai teh dan buah-buahan tropis. Kesegaran bahan-bahan diproses melalui proses temperatur teramat sangat tinggi/*Ultra High Temperature* (UHT) dan terakhir menggunakan teknologi kemasan aseptik/suci hama.

Suatu alasan utama untuk menjadi perusahaan yang sukses besar dipasar Indonesia adalah kemampuan untuk mengantisipasi perusahaan pasar dan permintaan dari suatu populasi yang makmur lebih dari 200 juta orang dan kemampuan untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap permintaan dengan keterampilan perkembangan produk dan strategi pemasarannya.

Ini tercermin oleh pertumbuhan Ultrajaya dari Perusahaan produk tunggal menjadi suatu distributor diseluruh negara lebih dari 60 minuman dan produk makanan. Ini meliputi susu UHT, jus buah, sari jus buah, teh minuman kesehatan, keju, mentega, susu bubuk *full cream* dan susu kental manis. Sekarang ini, 90 persen total volume produksi perusahaan dijual di dalam negeri diseluruh Indonesia, sisanya diekspor untuk negara-negara terbatas seperti Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, juncto Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat dihadapkan Komar Andasasmita, S.H, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313.

Perseroan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat. Tahun 1994 melakukan penawaran umum terbatas ke-1 (*right issue I*) sebanyak 66.020.160 saham. Tahun 1995 membagi 132.040.320 saham bonus yang berasal dari agio saham. Tahun 1999 melakukan penawaran umum terbatas ke-2 (*right issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, dan pada tahun 2004 Perseroan telah melakukan penawaran umum terbatas ke-3 (*right issue III*) sebanyak 962.794.000 saham. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Perseroan ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, yaitu rupa-rupa mentega (*butter*), susu bubuk (*power milk*), susu kental manis (*sweetned condensed milk*), dan minuman aseptic yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup (*tea bags*) dan konsetrat buah-buahan tropis (*tropical fruit juice concentrate*). Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan melakukan kerjasama dengan Morinaga – Jepang untuk memproduksi susu formula. Selain itu Perseroan menjalin kerjasama dengan Kraft Foods International, Inc., USA, dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri keju.

Kantor pusat dan pabrik Perseroan terletak di jalan Cimareme No.131 Padalarang. Kabupaten Bandung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak didaerah lintasan dan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan

perseron untuk memperoleh pasokan bahan baku maupun untuk pengiriman hasil produksinya.

Bahan baku susu murni diperoleh dari peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung selatan (KPBS)- Pangalengan, koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU)-Lembang, dan koperasi Unit Desa Lainnya, sedangkan bahan baku buah-buahan segar seperti jambu, mangga, nanas, sirsak, dll, diperoleh dari petani buah yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Buah-buahan lain seperti *orange*, *lychee*, dan *grape* masih diperoleh secara impor dari bentuk konsentrat.

Untuk menjaga kelangsungan pasokan bahan baku ini perseroan membina dan memelihara hubungan yang sangat baik dengan pemasok tersebut antara lain denagn memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen dan permodalan, khususnya kepada para peternak sapi perah dan petani buah.

Yang menjadi visi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah sebagai berikut: “Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra perusahaan.”

Sedangkan misinya sebagai berikut “Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang

dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.”

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkat yang ada dalam organisasi tersebut, untuk melaksanakan kegiatan kearah tercapainya tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerjasama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan, mencapai struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur.

Dengan organisasi yang baik dan tepat setiap karyawan akan ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan minat dan keahlian dari masing-masing staf dan karyawannya. Begitu juga yang dilakukan secara selektif yaitu melihat kemampuan, bakat, dan minat dari karyawannya.

Agar tercapai efesiensi dan efektivitas bagi setiap karyawan dalam bekerja, perusahaan perlu menyusun dan menerapkan bagan organisasi yang disertai uraian tugas dan tanggung jawab di lingkungan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias atau kerancuan dan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegng Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi, membawahi :
    1) Research And Development (R & D)
    2) Departemen Administrasi (*Andimistration Departement*) membawahi:
        a) Administrasi Umum (*general accounting*)
        b) administrasi Keuangan (*cost accounting*)
        c) Bagian Pajak (*tax)*
    3) Departemen Pabrik (*Plant Departement),* membawahi :
        a) UHT (*Ultra High Temperature*)
        b) SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*)
        c) *Juice Plant*
        d) Pengendalian Mutu (*Quality Control*)
        e) PPIC (*Production and Inventory Control*)
        f) Teknik
    4) Departemen Proyek (*Project Departement*)
    5) Departemen UMUM (*General Affair Departement*), membawahi :
        a) Personalia
        b) Keamanan
    6) Departement Pemasaran *(Marketing Departement*)
    7) Departemen Keuangan (*Treasury Departement*)

4.1.3 Job Description

Setiap bagian dari struktur organisasi memiliki berbagai jenis tugas sesuai dengan posisinya masing-masing. Berikut ini adalah uraian tugas dari masing-masing bagian:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   RUPS adalah organ tertinggi dalam perseroan dimana pemegang saham mengambil keputusan menyangkut segala kewenangan yang tidak diserahkan kepada direksi dan komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar.

2. Dewan Komisaris

   Komisaris adalah organ yang bertugas melakukan pengawasan terhadap direksi dan memberikan saran dan pendapat kepada RUPS menyangkut pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, ketentuan Anggaran Dasar serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan tugas dan wewenangnya dalam berinteraksi dengan direksi dan RUPS maka:

   1) Komisaris yang bertugas mengawasi kebijakan Direksi dan memberikan nasehat wajib didasari dengan pemahaman yang cukup, itikad baik dan penuh tanggung jawab demi kepentingan usaha dan perseroan.
   2) Dalam melaksanakan tugasnya, komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar da peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   3) Komisaris harus ikut serta dalam menciptakan efektifitas praktek Good Coorporate Governance yang diterapkan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Direksi adalah organ yang bertugas melaksanakan pengurusan untuk kepetingan dan tujuan perusahaan, termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja, dan Anggaran Perusahaan, ketentuan Anggaran Dasar, Ketentuan perundangan-undangan yan berlaku, serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam berinteraksi dengan komisaris dan RUPS maka:

1) Anggota direksi wajib melaporkan kepada komisaris mengenai kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada perseroan tersebut dan perseroan lain.
2) Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
3) Direksi harus sebesar-besarnya meningkatkan produktivitas asset yang dikelolanya.
4) Direksi harus melakukan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai stockholders sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5) Direksi harus memperkerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya tanpa memperhatikan latar belakang etnik seseorang, agama, jenis kelamin, usia, caca tubuh yang dipunyai seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan.

6) Direksi dapat memberikan insentif ke semua jajaran perusahaan sebagai imbalan tercapainya tingkat keberhasilan tertentu.
7) Direksi wajib memastikan bahwa semua asset, fasilitas dan lokasi usaha memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku berkenaan dengan pelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Pengelolaan perusahaan secara langsung dijalankan oleh Presiden Direktur (direksi) yang membawahi tujuh departemen, yaitu:

1) Reserch And Development (*R & D*)

Departemen ini bertugas melakukan penelitian dan pengembangan produk baru dan peningkatan efisiensi pengolahan produk yang telah diproduksi yang membantu memajukan dan mengembangkan perusahaan.

2) Departemen Administrasi (*Administration Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh seorang administrasi yang bertugas mengawasi pelaksanaan administrasi, menyusun anggaran pembelanjaan perusahaan, melindungi harta perusahaan, mengelola data produksi, administrasi pengadaan bahan baku dan keperluan pabrik. Serta membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh lembaga pemerintah. Departem ini membawahi bagian:

a) Administrasi umum (*general accounting*), bertanggungjawab terhadap pengadaan barang dan jasa untuk korporasi, kearsipan, dan kerumahtanggaan serta hubungan masyarakat yang mencakup tapi tidak terbatas pada pembangunan citra perusahaan dan kebijakan promosi.

b) Administrasi keuangan (*cost accounting*), bertanggungjawab terhadap urusan akuntansi, loparan manajemen, anggaran dan verifikasi, serta pengembangan sistem akuntansi dan keuangan.

c) Bagian pajak (*tax*), bertanggungjawab terhadap perhitungan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan sampai dengan pembayaran dan pelaporannya.

3) Departemen Pabrik (*Plant Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer pabrik (plant manajer). Manjer pabrik bertangungjawab atas kelangsungan kegiatan produksi secara keseluruhan dan mengatur keseimbangan antara investasi dan produksi. Manajer pabrik membawahi enam bagian, yaitu:

a) UHT *(Ultra High Temperature*), bertanggungjawab terhadap keseluruhan proses produksi minuman UHT dan pengendalian mutu selama proses.

b) SCM/SPD (*Sweet Condensed Milk/Spray Drier*), bertanggungjawab terhadap proses pembuatan susu kental manis dan susu bubuk.

c) *Juice Plant*, bertanggung jawab terhadap proses pembuatan konsentrat buah dan support produk Nestle.

d) Pengendalian Mutu (*Quality Control*), bertanggungjawab terhadap pengendalian mutu bahan baku dan produk akhir, serta sanitrasi produk, peralatan karyawan dan lingkungan.

e) PIC (*Production and Inventory Control*), bertanggungjawab merencanakan dan mengendalikan kegiatan bahan baku menjadi optimal.

f) Teknik, bertanggung jawab terhadap perbaikan dan pemeliharan mesin dan peralatan, penyediaan utilitas dan penanganan limbah.

4) Departemen Proyek (*Project Departement*)

Departemen ini bertugas untuk merencanakan pengembangan atau ekspansi perusahaan di masa mendatang.

5) Departement Umum (*General Affair Departement*)

Depertemen umum membawahi bagian:

a) Personalia, bertanggung jawab terhadap urusan ketenagakerjaan, kebersihan.

b) Keamanan, bertanggung jawab terhadap keamanan di lingkungan pabrik.

Departemen ini juga bertugas mengatur hubungan perusahaan dengan pihak luar, seperti perjanjian dan pemberian sumbangan melalui public relation.

6) Departemen Pemasaran (*Marketing Departement*)

Departemen ini dipimpin oleh manajer pemasaran (*marketing manajer*) yang bertugas menentukan kebijaksanaan dan strategi pemasaran, monitor penjualan, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengevaluasi kebutuhan pasar, mengatur pemasaran produk serta membuat laporan administrasi pemasaran.

7) Departemen Keuangan(*Treasury Departement*)

Departemen keuangan dipimpin oleh seorang manajer keuangan. Manajer keuangan bertugas mengelola dana perusahaan, melakukan pembayaran, dan melakukan penagihan dengan perusahaan lain diluar dan dalam negeri.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk bukan merupakan industri padat karya karena sebagaian besar proses yang ada dilakukan secara komputerisasi dan otomatisasi. Perusahaan memproduksi beberapa jenis makanan dan minuman. Selain memproduksi susu yang menjadi produk utama PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk juga memproduksi beberapa jenis minuman yang dikemas dengan tetrapak dan kaleng.

Bahan baku utama yang digunakan untuk proses produksi susu adalah sussu sapi segar yang didatangkan dari para peternak sapi yang tergabung dalam KPBS Pangalengan. Selain dari Pangalengan bahan baku ini juga di datangkan dari daerah lain seperti Cisarua, Tasikmalaya, dan Ciparay.

Setiap hari, perusahaan menerima sekita 40.000 sampai 60.000 liter susu sapi segar yang diangkut dengan truk tangki. Pada hari munggu, kiriman bahan baku (susu sapi segar) disimpan dan tangki penyimpanan untuk mencegah terjadinya kerusakan karena mikroorganisme. Untuk pembuatan susu UHT ini PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk mempunyai spesifikasi tertentu, jika susu segar yang diterima oleh perusahaan dibawah estándar maka susu tersebut akan dikirim ke perusahaan lain yang memproduksi susu bubuk atau susu formula.

Berikut ini produk-produk yang dihasilkan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading CompanyTbk

Tabel 4.1
Produk – produk yang di Produksi dan/atau di Perdagangkan
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

JENIS	PRODUK	MERK DAGANG	RASA
Minuman UTH	Susu Cair	ULTRA MILK	Murni
			Coklat
			Stroberi
			Mokka
			Madu
		ULTRA MIMI	Coklat
			Stroberi
			Vanila
		SUSU SEHAT	Murni
			Coklat
			Stroberi
	Jus Buah	BUAVITA	Jeruk
			Apel
			Jambu
			Leci
			Mangga
			Sirsak
			Stroberi
		GOGO	Jeruk
			Apel
			Jambu
			Leci
			Anggur
			Stroberi
	The	TEH KOTAK	Teh Melati
			Apel
			Blackcurrant
			Jeruk
		TEH BUNGA	Teh Krisantium
	Minuman Kesehatan	SARI KACANG IJO	Kacang HIjau
		SARI ASEM ASLI	Murni Asam
Makanan	Mentega	ULTRA	Tawar
	Susu Kental Manis	ULTRA MILK	Full Cream
			Coklat
		CAP SAPI	Creamer
Lain-lain	The Celup	TEH KOTAK	Teh Melati
			Teh Hitam

4.2 Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti

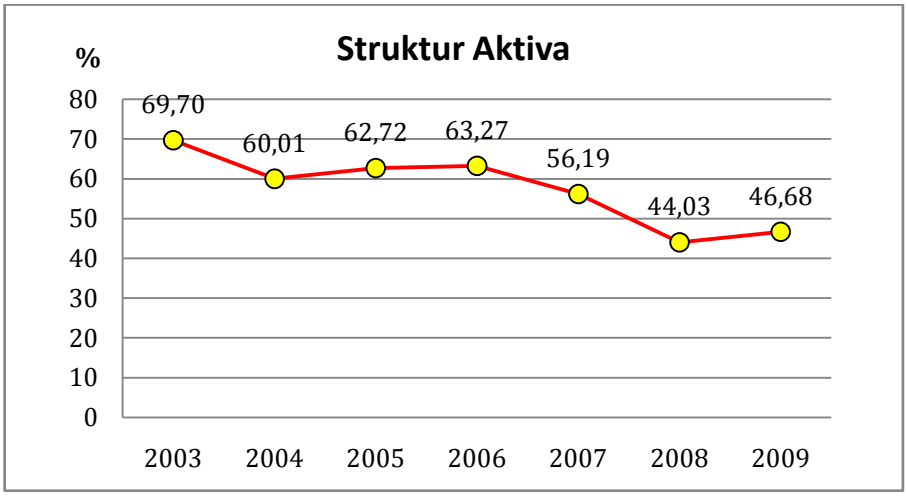
4.2.1 Perkembangan Struktur Aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan struktur aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk periode tahun 2003-2009.

Tabel 4.2
Perkembangan Struktur Aktiva
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Tahun 2003- 2009

Tahun	Fix Asset (Dalam Jutaan Rp)	Total Asset (Dalam JutaanRp)	Struktur Aktiva (%)	Perkembangan (%)
2003	781.152	1.120.851	69,70	
2004	780.339	1.300.240	60,01	(9,69)
2005	786.798	1.254.444	62,72	2,71
2006	790.208	1.249.080	63,27	0,55
2007	765.807	1.362.830	56,19	(7,08)
2008	766.345	1.740.646	44,03	(12,16)
2009	808.903	1.732.702	46,68	2,65

Sumber : Laporan keuangan publikasi PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading CompanyTbk



Gambar 4.1
Tren Perkembangan Struktur Aktiva
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Tahun 2003- 2009

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa Struktur aktiva pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbkdari 2003 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuasi. Penurunan Struktur Aktiva terjadi pada tahun 2004, 2007 dan 2008.Hal itu terjadi karena pada tahun tersebut dalam total aktiva keseluruhan, perusahaan memilki aktiva tetap relatif rendah yang artinya modal perusahaan yang ditanamkan pada aktiva tetap berkurang. Penurunan pada struktur aktiva akan menyebabkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana pinjaman.Sedangkan peningkatan struktur aktiva terjadi pada tahun 2005, 2006 dan 2009, peningkatan itu terjadi karena pada periode tahun tersebutproporsi aktiva tetap dalam total aktiva perusahaan secara keseluruhan meningkat.Jika perusahaan memiliki aktiva tetap lebih banyak (struktur aktiva besar) maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman karena memiliki agunan atau jaminan yang cukup besar, hal itu

tentu dapat mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

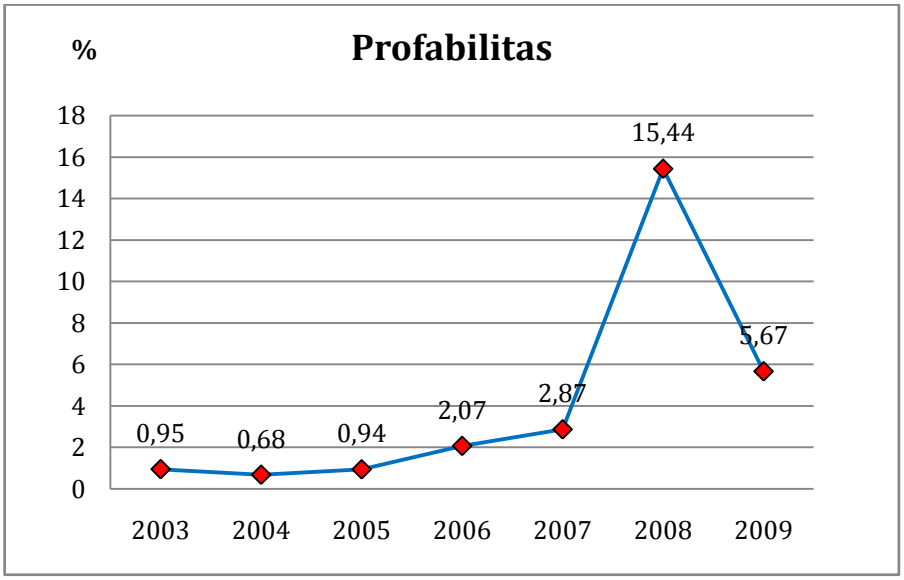
4.2.2 Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk periode tahun 2003- 2009.

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA)
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Tahun 2003- 2009

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rp)	Total Asset (Dalam Jutaan Rp)	Profabilitas (ROA) (%)	Perkembangan (%)
2003	10.607	1.120.851	0,95	
2004	8.838	1.300.240	0,68	(0,27)
2005	11.745	1.254.444	0,94	0,26
2006	25.841	1.249.080	2,07	1,13
2007	39.103	1.362.830	2,87	0,8
2008	268.782	1.740.646	15,44	12,57
2009	98.279	1.732.702	5,67	(9,77)

Sumber : Laporan keuangan publikasi PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading CompanyTbk



Gambar 4.2
Tren Perkembangan Profitabilitas (ROA)
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Tahun 2003- 2009

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbkdari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 cenderung terus mengalami peningkatan, sedangkan penurunanhanya terjadi pada tahun 2004 dan 2009. Adanya krisis global merupakan salah satu faktor penyebab utama terjadinya penurunan tersebut, dimana penjualan produk mengalami penurunan sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun drastis. Sedangkan peningkatan Profitabilitas (ROA) terjadi karena adanya pertumbuhan penjualan produk yang semakin tinggi, pertumbuhan yang signifikan terjadipada penjualan disektor produk minuman UHT dan produk susu kental manis. Hal itu menunjukan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin membaik.

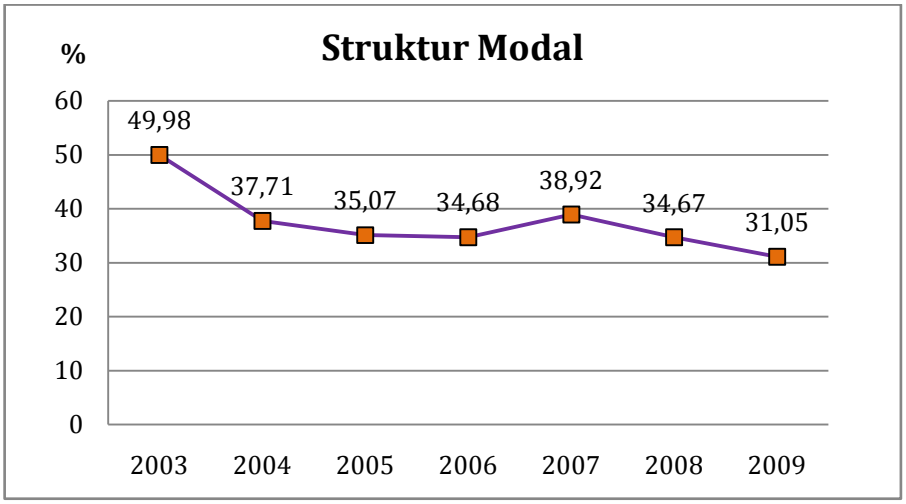
4.2.3 Perubahan Struktur modal PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan Struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk untuk periode tahun 2003-2009.

Tabel 4.4
PerkembanganStruktur modal(DAR)
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Tahun 2003- 2009

Tahun	Total Debt (Dalam Jutaan Rp)	Total Asset (Dalam Jutaan Rp)	Struktur Modal (DAR) (%)	Perkembangan (%)
2003	560.146	1.120.851	49,98	
2004	490.302	1.300.240	37,71	(12,27)
2005	439.978	1.254.444	35,07	(2,64)
2006	433.177	1.249.080	34,68	(0,39)
2007	530.492	1.362.830	38,92	4,24
2008	603.996	1.740.646	34,67	(4,25)
2009	538.164	1.732.702	31,05	(3,62)

Sumber : Laporan keuangan publikasi PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading CompanyTbk



Gambar 4.3
Tren Perkembangan Struktur Modal
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Tahun 2003- 2009

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa Struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbkdari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009cenderung terus mengalami penurunan, sedangkan kenaikan hanya terjadi pada tahun 2007. Kenaikan itu terjadi karena adanya peningkatan pada total hutang yang dimilki perusahaan, meskipun pada tahun tersebut total aktiva meningkat akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan pada total hutang. Sedangkan penurunan pada struktur modal terjadi karena semakin rendahnya total hutang yang dimilki perusahaan, itu berartipendanaan perusahaan melalui hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang terhadap asset secara keseluruhan menurun.Semakin rendah nilai rasio ini berarti semakin sedikit perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaanya. Jika semakin tinggi nilai rasio ini berarti perusahaan menggunakan utang yang besar untuk pendanaannya berbanding terbalik dengan total aktiva

yang dimiliki perusahaan, hal tersebutmenggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

4.3 Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Untuk melihat apakah Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, akan dilakukan analisis regresi linier berganda.

4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$\hat{Y}$ = nilai taksiran untuk variabel struktur modal

a = konstanta

b_i = koefisien regresi

X_1 = Struktur aktiva

X_2 = Profitabilitas (ROA)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,258	23,876		-,430	,690
	Struktur Aktiva	,779	,375	1,190	2,080	,106
	Profitabilitas	,707	,656	,617	1,078	,342

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar -10,258, nilai b_1 sebesar 0,779 dan b_2 sebesar 0,707. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -10{,}258 + 0{,}779X_1 + 0{,}707X_2$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -10,258 artinya: jika tidak ada Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) maka Struktur modal akan bernilai -10,258%.

b_1 = 0,779 artinya: jika Struktur aktiva meningkat sebesar 1% sementara Profitabilitas (ROA) konstan, maka akan diikuti dengan peningkatanStruktur modal sebesar 0,779%.

b_2 = 0,707artinya: jika Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 1% sementara Struktur aktiva konstan, maka akan diikuti dengan peningkatanStruktur modalsebesar 0,707%.

4.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier di antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut akan diuraikan analisis korelasi baik korelasi parsial maupun korelasi berganda.

4.3.2.1 Analisis Korelasi Parsial antara Struktur Aktiva (X_1) dengan Struktur Modal (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara Struktur aktiva (X_1) dengan Struktur modal (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Parsial X_1 dengan Y

Correlations

Control Variables			StrukturAktiva	StruktuModal
Profitabilitas	StrukturAktiva	Correlation	1.000	.721
		Significance (2-tailed)	.	.106
		df	0	4
	StruktuModal	Correlation	.721	1.000
		Significance (2-tailed)	.106	.
		df	4	0

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara Struktur aktiva dengan Struktur modal sebesar 0,721.Artinya hubungan variabel Struktur aktiva dengan Struktur modal berada dalam kategori hubungan yang kuat (interval 0,60-0,799). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur aktiva dengan Struktur modal searah, artinya jika Struktur aktiva mengalami kenaikan maka Struktur modalakan meningkat. Jikaperusahaan

memiliki aktiva tetap lebih banyak (struktur aktiva besar) maka perusahaan akan lebih leluasa memperoleh sumber dana pinjaman karena memiliki agunan atau jaminan yang cukup besar sehingga perusahaan bisa menambah permodalan melalui hutangnya.Berdasarkan hasil dari tabel diatas, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Struktur aktiva memiliki korelasi kuat dan searahdengan Struktur modal,akan tetapikorelasi tersebut tidak siginfikan.

4.3.2.2 Analisis Korelasi Parsial Antara Profitabilitas (ROA) (X_2) dengan Struktur modal (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial antara Profitabilitas (ROA) (X_2) dengan Struktur modal (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y

Correlations

Control Variables			Profitabilitas	StruktuModal
StrukturAktiva	Profitabilitas	Correlation	1.000	.474
		Significance (2-tailed)	.	.342
		Df	0	4
	StruktuModal	Correlation	.474	1.000
		Significance (2-tailed)	.342	.
		Df	4	0

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi parsial antara Profitabilitas (ROA) dengan Struktur modal sebesar 0,474. Artinya hubungan

variabel Profitabilitas (ROA) dengan Struktur modal berada dalam kategori hubungan yang sedang (interval 0,40-0,599). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROA) dengan Struktur modal searah, artinya dimana semakin besar Profitabilitas (ROA) akan diikuti oleh semakin besarnya Struktur modal.Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi itu berarti menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk membayar hutangnya. Berdasarkan hasil dari tabel diatas, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Maka dapat disimpulkan Profitabilitas (ROA) memiliki korelasi sedang dan searahdengan Struktur modal, akan tetapi korelasi tersebut tidak siginfikan.

4.3.2.3 Analisis Korelasi Simultan Antara Struktur aktiva (X_1) dan Profitabilitas (ROA) (X_2) dengan Struktur modal (Y)

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan antara Struktur aktiva (X_1) dan Profitabilitas (ROA) (X_2) dengan Struktur modal (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Simultan Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764[a]	,5839	,376	4,79772

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

Berdasarkan output di atas, diketahui koefisien korelasi simultan antara Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) dengan Struktur modal sebesar 0,764. Artinya hubungan variabel Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) dengan Struktur modal berada dalam kategori hubungan yang kuat (interval 0,60-0,799). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) dengan Struktur modal searah, artinya dimana semakin besar Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) akan diikuti oleh semakin besarnya Struktur modal. Maka dapat disimpulkan Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) secara simultan memiliki korelasi kuat dan searah dengan Struktur modal.

4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai R-Square. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap Struktur modal. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764[a]	,5839	,376	4,79772

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,5839 atau 58,39%. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) secara simultan memberikan pengaruh terhadap

variabel Struktur modal sebesar 58,39%. sedangkan sisanya sebesar 100%-58,39% = 41,61% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti tingkat penjualan, tingkat pertumbuhan perusahaan, variable laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dapat dilihat pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Correlations
		Partial
1	(Constant)	
	Struktur Aktiva	,721
	Profitabilitas	,474

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus : kd = r^2 x 100%

1. Variabel Struktur aktiva = $0{,}721^2$x 100% = 0,5198 atau 51,98%
2. Variabel Profitabilitas (ROA) = $0{,}474^2$ x100% = 0,2246 atau 22,46%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Struktur aktiva (X1) sebesar 51,98% dan diikuti dengan variabel Profitabilitas (ROA) (X_2) sebesar 22,46%.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel Struktur aktiva dan Profitabilitas (ROA) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Struktur modal, maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$,

Artinya, tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari Struktur aktiva (X_1) dan Profitabilitas (ROA) (X_2) terhadap Struktur modal (variabel Y).

H_a : paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$,

Artinya, terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari Struktur aktiva (X_1) dan Profitabilitas (ROA) (X_2) terhadap Struktur modal (variabel Y).

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_a jika nilai F-hitung < F-tabel

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.11
Uji Statistik F

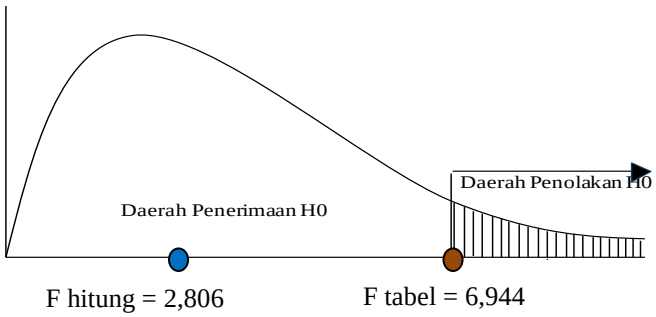
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,182	2	64,591	2,806	,173[a]
	Residual	92,072	4	23,018		
	Total	221,254	6			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 2,806. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=4, diketahui nilai F tabel sebesar 6,944. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (2,806) < F tabel (6,944), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikanatau pengaruhnya sangat kecildari Struktur aktiva (X_1) dan Profitabilitas (ROA) (X_2) terhadap Struktur modal (variabel Y). Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk melihat lebih rinci pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut disajikan uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

- **Pengujian X_1:**

Ho : $\beta_1 = 0$ Struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_1

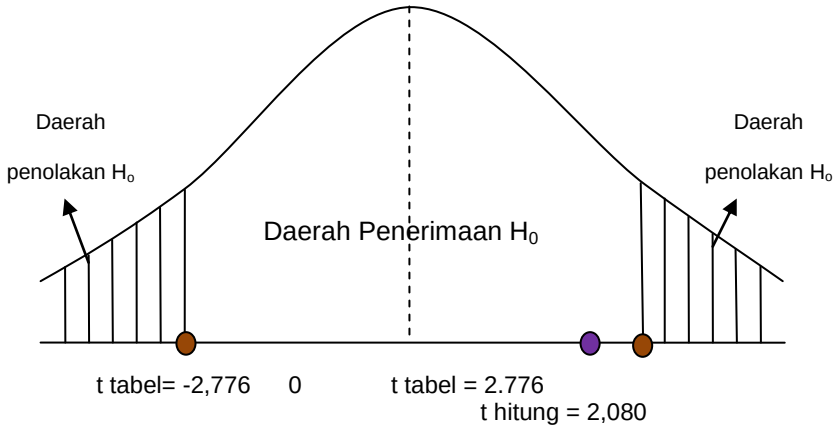
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,258	23,876		-,430	,690
	Struktur Aktiva	,779	,375	1,190	2,080	,106
	Profitabilitas	,707	,656	,617	1,078	,342

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Struktur aktiva sebesar 2,080. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=7-2-1=4, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,776. Diketahui bahwa t hitung untuk X_1 sebesar 2,080 berada di kedua nilai t tabel (-2,776 dan 2,776), maka Ho diterima artinya Struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur

modal. Karena setiap peningkatan pada Struktur Aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan Struktur Modal. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

- **Pengujian X_2:**

Ho : $\beta_2 = 0$ Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung lebih besar dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

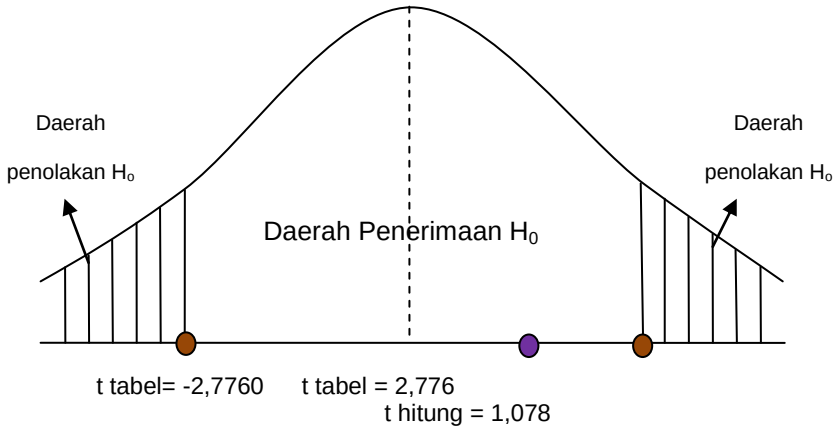
Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,258	23,876		-,430	,690
	Struktur Aktiva	,779	,375	1,190	2,080	,106
	Profitabilitas	,707	,656	,617	1,078	,342

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t hitung untuk Profitabilitas (ROA) sebesar 1,078. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=7-2-1=4, untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,776. Diketahui bahwa t hitung untuk X_2 sebesar 1,078 berada diantara nilai t tabel (-2,776 dan 2,776), maka Ho diterima artinya Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal. Karena setiap peningkatan pada Profitabilitas (ROA) tidak selalu diikuti dengan peningkatan pada Struktur Modal. Jika digambarkan, nilai t hitung dan t tabel untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y